

**Diskriminasi Sosial dalam “*Maryam*” Karya Okky
Madasari Perspektif Humanisme Ali Syari’ati**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.) Program Studi Aqidah dan
Filsafat Islam



OLEH
MILLATI FASYA
20105010033
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

**Diskriminasi Sosial dalam “*Maryam*” Karya Okky
Madasari Perspektif Humanisme Ali Syari’ati**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama
(S.Ag.) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



OLEH:

MILLATI FASYA
NIM 20105010033

PEMBIMBING:

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
NIP 19791213 200604 1 005

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156
Website: <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Millati Fasya
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengoreksi dan mengadakan perbaikan sedemikian rupa, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Millati Fasya
NIM : 20105010033
Judul : Diskriminasi Sosial dalam “Maryam” Karya Okky Madasari Perspektif Ali Syari’ati

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2023
Pembimbing

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
NIP. 19791213 200604 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Millati Fasya
NIM : 20105010033
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuhuddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Diskriminasi Sosial dalam "Maryam" Karya Okky Madasari Perspektif Humanisme Ali Syari'ati* merupakan hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi publikasi atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan kaidah yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan sanksi yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Yang Menyatakan



Millati Fasya
NIM. 20105010033



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2011/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Diskriminasi Sosial dalam “*Maryam*” Karya Okky Madasari Perspektif Ali Syari’ati

yang di persiapkan dan disusun oleh:

Nama : MILLATI FASYA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010033
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Mutiullah, S.FIL. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6582ee9284e54



Penguji II
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6583b121d6e92



Penguji III
Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 658291bb48f62



Yogyakarta, 15 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 658435b4e98b0

MOTTO

لا شكر إلا بالرضا



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan bangga saya dedikasikan untuk kedua orang tua saya, Ibu Nanih dan Bapak Didin Syaripudin, yang telah banyak memberikan pengorbanan untuk selalu mendukung dan mencintai saya setiap waktu. Skripsi ini juga didedikasikan khusus untuk mendiang adik saya, Febrian Abdurahman.



ABSTRAK

Suatu karya sastra memuat banyak sekali nilai-nilai yang berkelindan dengan budaya, sejarah, norma, serta adat istiadat dari berbagai daerah tertentu. Karya sastra juga terbilang melampaui waktu karena ia selalu hidup dan berkembang di berbagai generasi. Segala fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dapat dituangkan dan diangkat menjadi suatu karya sastra yang bernilai dan tentunya menyejarah. Peristiwa diskriminasi sosial yang dialami oleh komunitas Ahmadi di Lombok termasuk salah satu dari sekian banyak kejadian nyata yang diangkat menjadi suatu karya sastra. Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan fenomena diskriminasi yang dialami komunitas Ahmadi di Lombok dalam suatu karya sastra berbentuk novel dengan judul *Maryam* karya Okky Madasari. Secara lebih jauh, analisis terhadap fenomena tersebut akan menggunakan pendekatan humanisme dari seorang pemikir Muslim asal Iran bernama Ali Syari'ati yang menggeluti bidang teologi, sosiologi, sekaligus filsafat dengan landasan religius humanistiknya serta pandangan dunia yang revolusioner dengan tetap bersandar pada tauhid. Untuk fokus pembahasan dari persoalan yang terjadi dalam novel, penelitian ini mengulik lebih dalam terkait perilaku masyarakat mayoritas atau masyarakat yang melakukan dan berkontribusi dalam peristiwa diskriminasi dengan analisis humanisme Syari'ati sehingga ditemukan benang merah dari apa yang menimpa komunitas Ahmadi dengan realitas keberagaman masyarakat mayoritas yang tertuang dalam novel. Sumber data utama dalam penelitian ini ialah novel *Maryam* karya Okky Madasari sendiri, sedangkan sumber data tambahannya ialah buku, artikel, serta berita-berita di media yang relevan dengan fenomena diskriminasi maupun pisau analisisnya sendiri yakni teori humanisme dari Syari'ati.

Temuan dalam penelitian ini antara lain adanya beberapa bentuk diskriminasi yang diterima komunitas Ahmadi berupa diskriminasi verbal, pengabaian, pengusiran, hingga diskriminasi fisik seperti pelemparan batu, serta perusakan dan pembakaran properti. Selain itu, bentuk diskriminasi yang dilakukan juga ada pada dua tingkatan yakni individual dan institusional. Penelitian ini mengindikasikan adanya relasi antara fakta sejarah dengan apa yang tertulis dalam novel. Novel ini ditulis oleh Madasari sebagai bentuk perlawanan akan penawanan hak-hak kaum yang termarginalkan terutama komunitas Ahmadi sebagai manusia sekaligus warga negara. Adapun pembacaan humanisme Syari'ati memberikan benang merah bahwa perilaku masyarakat mayoritas yang melakukan diskriminasi belum sepenuhnya berada dalam kesadaran akan hakikat dirinya selaku khalifatullah fil ardhli di mana seharusnya mereka bisa bertanggung jawab untuk hidup dengan memerhatikan moralitas dan meyakini bahwa tujuan di atas segalanya ialah menuju Tuhan. Dengan sadar akan tanggung jawab dirinya, mereka tidak akan terjerumus dalam lubang fanatisme yang merugikan dan berfokus pada aspek-aspek humanistik, di mana dualisme antar kelas—dalam konteks ini penindas dengan yang tertindas—akan lenyap sehingga mereka akan berada dalam mekanisme ummah yang di dalamnya masyarakat hidup dalam sistem sosial yang adil dan setara.

Kata Kunci : Diskriminasi Sosial, Humanisme, Karya Sastra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah alladzii bi ni'matihi tatimmu ash-shaalihaat, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya yang senantiasa menaungi seluruh hamba-Nya. Shalawat juga salam tak lupa peneliti curah limpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat Islam. Dengan izin Allah, akhirnya peneliti berkesempatan menuntaskan skripsi berjudul *Diskriminasi Sosial dalam "Maryam" Karya Okky Madasari Perspektif Humanisme Ali Syari'ati* sebagai pemenuhan syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti bermaksud mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga Allah melipatkan keberkahan bagi Bapak. Tidak lupa pada seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu bagi para mahasiswanya selama perkuliahan. Kepada teman-teman seangkatan AFI 2020 terutama dua sahabat saya, Icha dan Wanda, yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama masa perkuliahan juga ketika menyelesaikan skripsi ini. *Thank you for always being there.*

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga untuk menyempurnakannya—atau setidaknya membuatnya lebih baik, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 16 Desember 2023

Peneliti,

Millati Fasya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	16
ALI SYARI'ATI DAN AGENDA PEMBEBASAN MANUSIA: SEBUAH	
KERANGKA TEORI	16
A. Hakikat Diskriminasi Sosial.....	16
B. Hakikat Humanisme Ali Syari'ati.....	21
1. Corak Kehidupan Ali Syari'ati	22
2. Tauhid sebagai Dasar Pemikiran Humanisme Ali Syari'ati	25
BAB III.....	31
PERGULATAN MANUSIA MENUJU HIDUP HARMONI.....	31
A. Dasar Epistemologis Okky Madasari selaku Penulis Novel <i>Maryam</i>	31
B. Gambaran Novel <i>Maryam</i> Karya Okky Madasari	37
C. Bentuk-bentuk Diskriminasi yang Dialami Kaum Ahmadi dalam Novel	
<i>Maryam</i> Karya Okky Madasari.....	42
1. Diskriminasi Individual	43
2. Diskriminasi Institusional.....	53
BAB IV.....	57
MASYARAKAT EGALITER: ANALISIS KRITIS NOVEL MARYAM	
KARYA OKKY MADASARI.....	57
BAB V	68
PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 2 : Berita Acara Ujian Tugas Akhir
Lampiran 3 : Berita Penyerahan Tugas Akhir



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena diskriminasi seringkali dikaitkan dengan latar belakang dari individu atau suatu kelompok tertentu. Agama misalnya, menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya diskriminasi di samping ras, suku, ekonomi, dan budaya. Kemunculan stereotipe dari suatu kelompok kepada kelompok lain yang berbeda agama seringkali menjadi pemicu diskriminasi antar umat beragama yang kemudian disertai perilaku saling menyerang, membunuh, membakar tempat ibadah, dan tempat yang memiliki nilai bagi masing-masing para pemeluk agama.

Beberapa konflik yang melahirkan perilaku diskriminasi sepanjang rekam sejarah diantaranya konflik agama di Moro, Filipina—Islam dengan Kristen—tahun 1969, pembantaian terhadap Muslim Rohingya yang dilakukan umat Buddha di Myanmar tahun 2017¹, bentrokan sektarian di kota Boda, Republik Afrika Tengah yang mengikutsertakan umat Muslim dengan Kristen di dalamnya pada tahun 2014, serta kemunculan ISIS yang menginginkan tegaknya *daulah islamiyah* di Irak serta Suriah sejak tahun 2013.

Di Indonesia sendiri, banyak ditemukan fenomena diskriminasi antar penganut agama yang menimbulkan ketidakharmonisan sosial. Salah satunya ialah konflik yang mengarah pada tindakan kekerasan yang dialami oleh komunitas Ahmadiyah Lombok yang terjadi pada sekitar awal tahun 2000-an hingga tahun 2006, di Bogor dan Cianjur (2005), serta di

¹ Pandu Hyangsewu, (dkk.), *Teologi Inklusif sebagai Resolusi Konflik Agama di Era Digital*, Jurnal Zawiyah, Vol. 8, No. 1, Juli 2022, hal. 40.

Kuningan (2007) yang menyebabkan kerugian materil hingga non-materil. Ahmadiyah merupakan suatu aliran keagamaan yang telah berkembang dan menyebar di Indonesia mulai tahun 1920-an dan masih ada hingga saat ini.² Sejak awal kedatangannya, mereka menerima banyak penolakan. Fatwa bahwa Ahmadiyah sesat yang diluncurkan Majelis Ulama Indonesia³ telah melahirkan ancaman dan kekerasan dari masyarakat setempat kepada kaum Ahmadi. Kendatipun pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatasi konflik dan kekerasan tersebut dengan mengeluarkan berbagai aturan yang diberlakukan, tetapi kekerasan terhadap kaum Ahmadi justru mengalami eskalasi yang cukup signifikan setiap tahunnya.

Dari uraian di atas, dapat diamati bahwa pembahasan mengenai diskriminasi terhadap satu kelompok tertentu memiliki ruang lingkup yang luas serta *impact* yang cukup besar. Sensitivitas keberagaman masyarakat Indonesia menjadi problematika yang tak kunjung menemui titik terang dan masih terus dianggap sebagai problem utama dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini secara khusus akan membahas diskriminasi yang dialami kaum minoritas di Indonesia yaitu kaum Ahmadi khususnya daerah Lombok yang tertuang dalam sebuah memoar berbentuk novel berjudul *Maryam* (2012). Novel tersebut merupakan karya Okky Madasari, seorang penulis novel, novel anak, cerpen, serta esai kelahiran Magetan, Jawa Timur yang terkenal dengan kritik sosialnya lewat karya-karya yang mengangkat isu-isu sosial, seperti ketidakadilan dan diskriminasi, serta dan terutama tentang kemanusiaan. Novel pertamanya *Entrok* (2010), telah

² Uwes Fatoni, *Strategi Dakwah dan Pencitraan Diri Jemaat Ahmadiyah*, Jurnal Anida, Vol. 18, No. 2, Oktober 2018, hal. 142.

³ Fatwa MUI No 11/Munas VII/MUI15/2005 tentang aliran Ahmadiyah yang menegaskan kembali fatwa dalam Munas II Tahun 1980 bahwa aliran Ahmadiyah berada di luar Islam, sesat dan menyesatkan, serta orang Islam yang mengikutinya adalah murtad.

dialih bahasakan ke dalam bahasa Inggris dan terbit pada Juli 2013 dengan judul *The Years of Voiceless*.⁴ Tiga novel berikutnya, *86* (menggaris bawahi tentakel korupsi di hati masyarakat Indonesia) terbit pada 2011, *Maryam* (2012), dan *Pasung Jiwa* (bercerita mengenai transgender dalam masyarakat yang meluncur ke arah fundamentalisme) terbit 2013, juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *86, The Outcast* dan *Bound*. Novel *Pasung Jiwa* juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Jerman berjudul *Gebunden* pada 2015 dan pada 2019 di Mesir ke dalam bahasa Arab. Novel *Maryam* sendiri berhasil mendapatkan penghargaan dari *Khatulistiwa Literary Award* 2012. Berbagai karya Madasari layak untuk ditempatkan sebagai naskah teologis-filosofis, antropologis serta fenomenologis daripada hanya sekadar karya sastra biasa.

Novel *Maryam* menceritakan sebuah konflik keagamaan yang berlatar di Lombok desa Gerupuk dan Gegerung. Tokoh bernama Maryam dalam novel ini merupakan seorang Ahmadi turunan yang mengalami diskriminasi dari masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Maryam terusir bersama dengan jamaah Ahmadiyah yang lainnya, mengungsi di sebuah lokasi penampungan yaitu asrama Transito selama bertahun-tahun tanpa diberikan kejelasan terkait rumah-rumah mereka yang dihancurkan masyarakat. Perjalanan Maryam di samping memperjuangkan cinta yang berbeda iman, juga memperjuangkan hak keluarga dan komunitasnya yang tertindas oleh kaum mayoritas. Dalam novel ini, digambarkan secara jelas penderitaan yang dialami oleh kaum Ahmadi setiap harinya juga perilaku masyarakat mayoritas serta pemerintah yang jauh dari sikap toleran. Kendatipun terdapat paradoks dari segi agama dan sosial bahwa sebagian orang menganggap komunitas yang sesat wajib dibasmi dan dibersihkan

⁴ <https://www.okkymadasari.net/read/biography>, diakses tanggal 23 November 2022.

bagaimanapun caranya—termasuk dengan kekerasan, tetapi bagi sebagian lain perilaku tersebut bertolak belakang dengan tujuan agama itu sendiri—khususnya Islam—karena tindak diskriminasi, kekerasan, serta pembantaian bukan hal-hal yang dapat dilegitimasi oleh agama. Salah satu paragraf dalam teks *Maryam* menguraikan,

Tanpa ada yang bisa menjelaskan asal mulanya, tiba-tiba semua orang di desa itu menjadi beringas. Mengangkat cangkul dan parang, membawa batu-batu besar, menuju rumah orang-orang yang mereka anggap berbeda dari kebanyakan. Orang-orang yang mereka anggap telah menduakan nabi mereka dan telah memperlakukan agama sesuai keinginan mereka. (Maryam, 2012:51)

Kutipan di atas merepresentasikan bagaimana sikap masyarakat mayoritas—non-Ahmadi—menangani perbedaan keyakinan yang terjadi khususnya di kampung halaman *Maryam* yaitu Lombok. Hal tersebut mengindikasikan bahwa novel ini sangat berkaitan dan kental dengan berbagai konsepsi dan dampak diskriminasi terhadap kelompok minoritas. Maka dari itu, menarik kiranya untuk dieksplorasi lebih dalam lagi. Penelitian ini pun akan terfokus ke dalam berbagai bentuk perilaku diskriminasi yang terdapat dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

Adapun untuk eksplorasi lebih jauh terhadap diskriminasi akan digunakan perspektif tokoh teolog sekaligus sosiolog Muslim asal Iran yaitu Ali Syari'ati (1933-1977) yang memiliki pandangan tersendiri terkait humanisme khususnya humanisme agama yang tertuang dalam konsep teologi pembebasannya. Bagi Syari'ati, sebuah agama—dalam konteks ini, Islam, tidak hanya sekadar akumulasi doktrin berdimensi ritualistik semata, melainkan, agama juga harus dipahami sebagai sumber dari lahirnya kesadaran, tanggung jawab, landasan etik, dan kehendak bebas yang dapat menggerakkan pemeluknya untuk keluar dari berbagai ideologi multiteisme yang membelenggu hingga struktur sosial yang sifatnya

menindas.⁵ Seperti halnya yang terjadi terhadap tokoh Maryam dan komunitasnya, penindasan dan diskriminasi terhadap mereka yang dilakukan oleh kelompok agama mayoritas mencerminkan spirit keagamaan yang belum komprehensif dan membebaskan. Itulah mengapa perspektif Ali Syari'ati menarik untuk dipakai dalam penelitian ini. Dengan demikian, pengkajian bentuk diskriminasi pada novel *Maryam* akan lebih dispesifikan lewat perspektif humanisme Ali Syari'ati.

B. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, fokus perumusan pertanyaannya antara lain:

1. Apa dasar epistemologi Okky Madasari selaku penulis novel *Maryam*?
2. Bagaimana bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami kaum Ahmadi dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari perspektif humanisme Ali Syari'ati?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasar pada rumusan pertanyaan yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini ialah untuk bahan inventarisasi serta interpretasi baru.⁶ Inventarisasi dimaksudkan untuk pengumpulan beberapa bahan terkait pemikiran humanisme Ali Syari'ati yang masih terpisah-pisah pada berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan kemudian disatukan ke dalam satu definisi diskriminasi yang utuh dan tersendiri dari Ali Syari'ati. Adapun interpretasi baru bertujuan untuk menelusuri pemahaman yang baru terhadap novel *Maryam* karya Okky Madasari yang

⁵ Pandu Irawan R, *Agama dan Perubahan Sosial dalam Pandangan Ali Syariati*, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2020, hal. 25.

⁶ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 58-59.

berkaitan dengan konsep diskriminasi di dalamnya dan latar belakang epistemologis penulis yang mendasari dan memengaruhi lahirnya novel tersebut.

Adapun kegunaan penelitian ini secara akademis dapat memperkaya pemahaman terhadap perilaku diskriminasi atas nama agama secara humanistik baik dari Okky Madasari dalam karyanya *Maryam* maupun dari perspektif Ali Syari'ati. Secara umum, penelitian ini juga dapat membuka pemahaman bagi masyarakat bahwa perilaku diskriminasi memiliki aspek yang lebih dalam dan kompleks daripada sekadar fenomena sosiologis semata, sehingga pemahaman akan diskriminasi tidak hanya akan memonopoli satu bidang keilmuan tertentu saja. Dalam arti, masyarakat secara umum mampu meninjaunya dengan meningkatnya daya pemahaman dan pemikiran introspektif-kritis baik itu pada diri mereka sendiri juga terhadap suatu karya sastra.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu telah dilaksanakan studi pendahuluan. Studi pendahuluan tersebut berkaitan dengan beberapa penelitian yang berisi pembahasan karya Okky Madasari dan perilaku diskriminasi. Penelitian terhadap karya Okky Madasari yang ditemukan terdiri dari empat artikel dan satu skripsi.

1. Artikel tahun 2022 berjudul *Diskriminasi Kaum Minoritas Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra*, yang secara garis besar menggambarkan bagaimana kaum Ahmadiyah dalam *Maryam* menjalani kehidupan dalam siklus keprihatinan dan dimarginalkan oleh masyarakat sekitar. Di dalam artikel ini dibahas pula mengenai berbagai pertentangan dan ketegangan yang terjadi antar anggota masyarakat menggunakan kacamata atau pisau

analisis sosiologi sastra yang berfokus pada kandungan teks, sudut pandang biografi penulis novel, serta sudut pandang reseptif (penerimaan) berupa pengidentifikasian terhadap masyarakat dari bacaan teks sastra.⁷

2. Artikel di tahun yang sama dengan judul *Subalternitas Perempuan Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari*, yang menguraikan bagaimana perempuan-perempuan Ahmadi dalam *Maryam* terpresi dari kehidupan bermasyarakat, seperti dikucilkan, mengalami pengusiran, serta terampasnya hak-hak pribadi yang krusial seperti melahirkan. Sebagai pisau analisis, penulis artikel ini menggunakan pemikiran Gayatri C. Spivak dalam bukunya *Can the Subaltern Speak?* (2008) yang berbicara mengenai ketidakmampuan perempuan menyuarakan pendapat mereka karena ditempatkan dalam posisi subalternitas—disubordinasikan secara ekonomi, sosial-politik, serta kultural.⁸
3. Artikel tahun 2021 yang berjudul *Relasi Kuasa dan Pertautan Identitas Dalam Novel Entrok dan Maryam Karya Okky Madasari: Sebuah Kajian Interseksionalitas*, yang didalamnya membedah polemik kaum Ahmadiyah dari segi gender dan kepercayaan serta penggambaran agama yang dijadikan tunggangan politis oleh para elite intelektual sehingga menimbulkan ketimpangan dari wilayah internal

⁷ S. N. Alifah, N. D. Haryanti, *Diskriminasi Kaum Minoritas Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra*, Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 2, 2022, hal. 225.

⁸ Azizatur R, *Subalternitas Perempuan Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari*, Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 6, No. 1, 2022, hal. 12.

kaum Ahmadiyah.⁹ Penulis artikel tersebut membedah *Maryam* dengan pendekatan naratif dan pembacaan interseksional guna memahami bagaimana Okky Madasari menyuarakan persimpangan identitas yang tidak sepadan dalam karyanya tersebut.

4. Artikel tahun 2019 yang berjudul *Membaca Repertoire Okky Madasari Dalam Novel Maryam: Kajian Respon Estetik Wolfgang Iser*, yang didalamnya mengungkapkan bahwa akumulasi dari wawancara yang dilakukan Okky Madasari selaku wartawan terkait kaum Ahmadiyah Lombok telah mempresentasikan problematika sosio-budaya-sejarah dan bagaimana upaya refleksi berikut kontemplasi dari berbagai tragedy yang menerpa kaum Ahmadiyah disusun sedemikian rupa dengan inspirasi dari teks-teks lama sebagai *background* hingga sampai kepada *foreground* berupa upaya refleksi tadi.¹⁰ Penulis artikel memakai respon estetik dari Wolfgang Iser lewat bukunya yang berjudul *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (1987) sebagai pisau analisisnya.
5. Skripsi tahun 2019 dengan judul *Solidaritas Pengikut Ahmadiyah dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra*, yang memberikan analisis terkait aktualisasi dari ajaran Ahmadiyah pada tokoh-tokoh dalam novel *Maryam* dan ditemukan hasil berupa konsep ketuhanan, kenabian, ibadah shalat, serta konsep di dalam pernikahan.

⁹ Khumaid, A. S, *Relasi Kuasa dan Pertautan Identitas Dalam Novel Entrok dan Maryam Karya Okky Madasari: Sebuah Kajian Interseksionalitas*, Jurnal Kawistara, Vol. 11, No. 3, 2021, hal. 354.

¹⁰ Moch. Zainul A, *Membaca Repertoire Okky Madasari Dalam Novel Maryam: Kajian Respon Estetik Wolfgang Iser*, Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 22.

Skripsi tersebut juga menguraikan gambaran solidaritas sosial para kaum Ahmadi yang terbagi menjadi solidaritas mekanik dan organik.¹¹ Secara garis besar penelitian-penelitian di atas mengupas karya Okky Madasari menggunakan perspektif ilmu sastra.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba membaca lebih intens karya Okky Madasari berjudul *Maryam* tersebut dengan menggunakan kacamata seorang teolog sekaligus sosiolog Iran termasyhur abad ke-20 yaitu Ali Syari'ati. Dengan konsep teologi pembebasannya yang berkaitan erat dengan upaya humanisme, Syariati menguraikan kriteria dan klasifikasi bagaimana praktek beragama yang seharusnya dijalankan serta bagaimana menjaga hubungan sosial antar masyarakat beragama. Ia memperbincangkan tema-tema revolusioner yang berusaha mengeluarkan manusia dari keterkungkungan fatalisme merugikan. Syari'ati kemudian mencoba membawa kajian keagamaan dari ranah tradisionis yang coraknya teosentris menuju kepada pembaharuan yang lebih bercorak antroposentris. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi lebih kompleks dan tentunya orisinal karena tidak hanya menguraikan secara tekstual terkait diskriminasi sosial—dari pihak Ahmadi selaku penerima dan non-Ahmadi selaku pelaku—serta dampak-dampaknya seperti yang tertuang dalam novel *Maryam*, tetapi juga akan memberikan pembacaan ulang terhadap bagaimana seharusnya mengontekstualisasikan agama pada ranah sosial kemasyarakatan dengan benar serta sudah sejauh mana masyarakat menciptakan kerukunan dalam konteks keberagaman—

¹¹ Hanna R. S, *Solidaritas Pengikut Ahmadiyah dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra*, Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, 2019.

sehingga nantinya ditemukan benang merah dari kekacauan-kekacauan sosial atas nama agama—lewat tinjauan humanisme Ali Syari’ati.

E. Kerangka Teori

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini secara khusus akan menganalisis perilaku diskriminasi dalam novel *Maryam* menggunakan kacamata Ali Syari’ati lewat teori humanismenya.

Sebagai seorang pemikir Muslim abad ke- 20, Ali Syari’ati memiliki ciri khas yang revolusioner dalam menuangkan gagasan-gagasannya. Dilatar belakangi oleh konflik yang terjadi di Iran pada tahun 1970-an, ia menjadi seorang propagandis dan berperan besar dalam kebangkitan rakyat Iran untuk melakukan perlawanan atas rezim saat itu—Syah Pahlevi—yang otoriter dan menindas rakyat. Ali Syari’ati menjadi salah satu pemikir yang bergulat dalam bidang teologi pembebasan dengan membangun ideologi Islam revolusioner yang berlandaskan tauhid sebagai pandangan dunia. Dengan bertumpu kepada tauhid, akan tercipta egalitarianisme antar manusia dan menghilangkan segala bentuk penindasan, diskriminasi sosial, ketidakadilan, serta bentuk kekacauan lainnya yang dapat mencoreng nama agama.

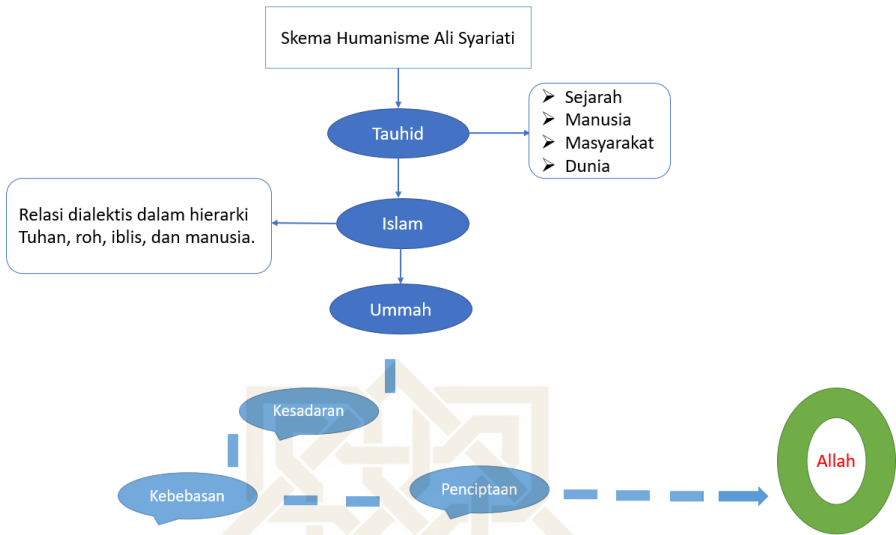
Argumen yang ditawarkan Ali Syari’ati tentang pandangan dunia yang di samping religius, juga harus memiliki aspek humanistik yang bertujuan untuk melenyapkan dualisme antar kelas, yakni kelas penguasa dengan kelas yang dikuasai—dalam konteks ini berarti kelas penindas dengan yang tertindas—sehingga pada akhirnya akan melahirkan kesadaran bahwa manusia memiliki peran di dunia sebagai *khalifatullah*.

Hal ini berarti, lewat tauhid, manusia memiliki potensi tanpa batas dalam memikul nasibnya karena sejatinya ia adalah makhluk merdeka.¹²

Perhatian Ali Syari'ati terhadap humanisme didasari akan kritiknya terhadap pandangan intelektual Barat yang mendefinisikan humanisme ke arah yang sifatnya menghancurkan. Menurutnya, humanisme dalam Islam berisi nilai-nilai ilahiah yang membentuk moralitas dan warisan dari budaya religiusitasnya. Berdasar pada konsepsi tauhid Islam, manusia dianggap sebagai makhluk yang berlawanan dari segi esensi ganda antara roh ilahi dan tanah liat, Tuhan dan debu, serta hasrat untuk memilih satu dari yang lainnya. Karenanya, *pertama*, manusia dalam Islam mendapatkan kemuliaan tidak dengan caranya sendiri melainkan dengan koneksinya dengan Tuhan; *kedua*, manusia mengantongi takdir; *ketiga*, manusia memiliki pilihan.¹³ Oleh karena manusia memiliki pilihan, ia diberi tanggung jawab untuk mentransformasikan diri dari debu menuju ke penyatuan dengan Tuhan. Bagi Syariati, tanggung jawab ini menjadi konsep yang cukup kritis karena implikasinya diperluas dari ranah teologi dan filsafat ke bidang politik. Secara sugestif, hal ini menyerukan manusia—umat Islam khususnya—untuk bangkit dari penawanan menuju *khalifatullah* di dunia, agar menjadi bebas.

¹² Sabara, *Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Syari'ati*, Al-Fikr, Vol. 20, No. 2, 2017, hal. 220-221.

¹³ Siti Syamsiyatul U, *Liberation Theology of Ali Syariati: An Islamic Humanism Study*, Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Vol. 2, No. 2, 2020, hal. 124.



Sistem kepercayaan Islam berlandaskan pada tauhid yang di dalamnya terdapat elemen sejarah, manusia, masyarakat, serta dunia. Pada level berikutnya, terdapat Islam yang oleh Syari'ati diberikan deskripsi rinci berupa rangkaian relasi dialektis dalam hierarki antara Tuhan, roh, iblis, dan manusia—yang dalam konteks ini mencakup hubungan kelas sosial yang hierarkis antara yang mengeksploitasi dengan yang dieksploitasi. Level selanjutnya ialah *ummah* yang diikuti oleh tiga kategori berupa kesadaran, kebebasan, serta penciptaan dan dihubungkan lewat garis putus-putus ke inti diagram yakni keberadaan Tuhan.¹⁴

Pemikiran kritis Syari'ati terhadap humanisme tercermin dalam filosofi yang digambarkannya dengan menggantikan manusia materi yang hidup ke manusia yang berlandaskan kesalehan—yang tidak lain ialah hasil dari alam, masyarakat, serta peradaban. Di lain sisi, gambaran paralel Syari'ati tentang tauhid juga memiliki tujuan agar manusia dapat mencapai

¹⁴ Elisheva M, *Ali Shari'ati and the Notion of Tawhid: Re-exploring the Question of God's Unity*, Brill: Journal Die Welt des Islams, Vol. 54, Issue. 2, 2014, hal. 198-199.

Tuhan. Dengan menjadikan tauhid sebagai landasan dalam memandang dunia, manusia akan menjadikan realitas sebagai sesuatu yang integral, monistik, holistik, serta menyeluruh. Karenanya, tauhid tidak hanya dipandang sebagai sesuatu yang mencakup dimensi ritualistik—teosentris—saja, tetapi lebih dari itu, tauhid juga harus mencakup ke dalam ranah antroposentris, di mana segala hubungan manusia dengan manusia lainnya, alam, dan dunia, menjadi aspek penting terutama terkait persoalan moralitas.

Berdasarkan gambaran singkat terkait konsepsi humanisme Ali Syari'ati di atas, dapat dilihat bahwa segala bentuk ketidakadilan, kekerasan, penindasan, dan diskriminasi sosial menandakan realitas keberagaman manusia yang masih *misconception* terhadap konsep tauhid dan masih belum mencapai taraf *ummah*, di mana masyarakat semestinya hidup dengan mekanisme sosial yang berdasar pada keadilan dan keharmonisan. Hal tersebut relevan dengan yang dinarasikan oleh Okky Madasari dalam novelnya, *Maryam*, yang menggambarkan pertentangan antar kaum Ahmadi dengan masyarakat mayoritas. Dengan demikian, konsep humanisme dari Ali Syari'ati secara lebih jauh akan digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam novel *Maryam* tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif kepustakaan. Sumber data objek kajian utama penelitian ini diambil dari sumber data primer yakni, novel Okky Madasari berjudul *Maryam*. Adapun dari segi perspektif (objek formal), penelitian ini mengambil dari sumber data primer berupa buku-buku karya Ali Syari'ati serta sumber data sekunder berupa artikel-artikel ilmiah yang membahas mengenai pemikiran Ali Syari'ati, diskriminasi, humanisme, dan teologi pembebasan. Oleh karena itu, secara garis besar metode pengumpulan data dalam

penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif¹⁵ yakni dokumentasi. Sejalan dengan metode tersebut, maka jenis data di dalam penelitian ini ialah literatur-kepustakaan. Metode ini akan diterapkan mulai dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan penelitian (pengumpulan data).

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yakni analisis dan interpretasi.¹⁶ Metode analisis diaplikasikan lewat tiga tahap utama berupa klasifikasi, *display* data, serta penarikan kesimpulan. Pertama-tama klasifikasi berupa data dipakai guna mengelompokkan ragam data yang selaras dengan kriteria dari objek formal penelitian secara lebih rinci. Berkaitan dengan hal ini, berbagai data terkait konsep diskriminasi dikelompokkan berdasarkan kesesuaiannya dengan perspektif Ali Syari'ati maupun tidak.

Selanjutnya, *display* data dipakai untuk penyusunan data-data yang telah dikelompokkan sebelumnya yang sesuai dengan kerangka pemikiran Ali Syari'ati. Terakhir, ialah penarikan kesimpulan dengan menelaah keterkaitan antar data yang telah *display* sehingga hasilnya dapat disimpulkan.¹⁷

Sedangkan metode interpretasi digunakan untuk mendalami hingga setepat mungkin dapat menemukan makna dan spektrum yang diutarakan dalam objek kajian penelitian ini yang tentu masih berkaitan dengan objek formal. Dalam operasionalnya, metode ini diterapkan guna mencapai pemaknaan terkait diskriminasi dalam *Maryam* karya Okky Madasari sesuai dengan perspektif humanisme Ali Syari'ati.

¹⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hal. 235-236.

¹⁶ Inayah Rohmaniyah, (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), hal. 11.

¹⁷ Kaelan, *Metode...*, hal. 70-71.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara umum akan terbagi dalam lima bab, diantaranya:

BAB I berisi pendahuluan yang didalamnya dipaparkan latar belakang penelitian berisi penjelasan mengapa topik penelitian diambil. Selain itu, pada bab ini akan berisi pertanyaan penelitian yang secara spesifik memudahkan untuk dikaji lebih intens, tujuan serta kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teoritis, metode penelitian yang dilakukan, serta sistematika pembahasan.

BAB II meliputi kerangka teori berupa penjelasan secara intens terkait Ali Syari'ati dan agendanya tentang pembebasan manusia.

BAB III berisi uraian terkait dasar epistemologis Okky Madasari selaku penulis novel *Maryam*, gambaran umum novel *Maryam*, serta uraian bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami kaum Ahmadi dalam novel *Maryam* karya Okky Madasari.

BAB IV meliputi analisis kritis terhadap novel *Maryam* karya Okky Madasari lewat kacamata humanisme Ali Syari'ati serta menemukan relevansinya dengan realitas keberagaman umat Islam Indonesia saat ini.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian secara singkat, serta saran atau masukan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis perilaku diskriminasi dalam novel *Maryam* dan menelaahnya dengan teori humanisme dari Ali Syari'ati, kiranya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Okky Madasari selaku penulis novel "*Maryam*" memiliki dasar epistemologis yang cukup menarik. Dimulai dari kehidupan masa kecilnya yang dipenuhi energi romantisme di mana ketika itu dunia baginya ialah tempat yang dipenuhi dengan keindahan, ketulusan, persaudaraan, dan tanpa ada konflik. Seiring dengan perkembangan usia, Madasari yang mencintai dan menekuni bidang sastra justru mulai sadar akan realitas sesungguhnya yang terjadi di kehidupan masyarakat sehari-hari—di mana banyak terjadi konflik, kerusuhan, hingga diskriminasi. Madasari kemudian banyak terinspirasi spirit pejuang dari sosok sastrawan masyhur bernama Pramoedya Ananta Toer. Dari Pram, kendatipun Madasari tidak mengadopsi ideologi kirinya, ia tetap linear dengan semangat humanisme, kebebasan berbicara, nasionalisme, serta identitas dan kebudayaan Indonesia yang terdapat dalam jiwa dan kepenulisan Pram. Hal ini bisa kita lihat dalam novel "*Maryam*" di mana tokoh utamanya merupakan seorang perempuan yang memperjuangkan haknya dengan tangguh.

Selain banyak menjadikan Pram sebagai *role model* dalam setiap kepenulisan karya sastranya, Madasari juga banyak terinspirasi dari gagasan-gagasan filsuf asal Jerman bernama Jürgen Habermas. Habermas masyhur sebagai pemikir kritis dan kontributor besar dalam teori

komunikasi dan filsafat politik. Pemikiran Habermas yang cenderung interdisiplin karena banyak menyatukan berbagai elemen mulai dari filsafat, teori politik, sosiologi, serta teori komunikasi memberikan Madasari inspirasi dalam melihat berbagai fenomena yang ada dalam masyarakat. Perhatian khusus keduanya pada sosiologi dan peran individu yang memiliki *impact* terhadap sebuah kesepakatan bersama guna membangun harmoni masyarakat dicerminkan ke dalam horizon yang berbeda. Jika Habermas menuangkannya ke dalam tulisan-tulisan yang kritis-konstruktif-evaluatif dan cenderung ilmiah, Madasari justru menjadikan karya sastra fiksi sebagai media untuk menampung segala kegelisahan pemikirannya. Dengan menekuni novel, Madasari mencoba memberikan perspektif yang berbeda agar dapat melihat dengan lebih jelas, di tengah dunia yang dipenuhi ingar bingar, kebingungan, serta kengerian.

Kedua, fenomena diskriminasi yang terdapat dalam novel “*Maryam*” sekurangnya ada pada dua tingkatan, diskriminasi individual dan institusional. Bentuk diskriminasi individual yang dialami komunitas Ahmadi salah satunya ialah ketika bapak Maryam—Pak Khairuddin—dipaksa harus meninggalkan rumah yang ia tinggali selama turun temurun dari leluhurnya secara tiba-tiba dan tanpa ada alasan yang jelas. Masyarakat mayoritas yang mengusir juga tidak hanya lewat ucapan saja, mereka melemparkan batu hingga akhirnya bapak Maryam dan keluarganya dengan terpaksa harus pergi. Tidak hanya keluarga Maryam, komunitas Ahmadi lainnya juga mendapatkan diskriminasi berupa pengusiran dan perusakan tempat tinggal, di mana pada saat itu tiba-tiba saja orang-orang—masyarakat mayoritas—melakukan aksi pelemparan batu ke atas genteng, perusakan jendela rumah, perusakan pagar-pegar rumah dengan cangkul dan parang, hingga puncaknya, mereka membakar belasan rumah milik komunitas Ahmadi. Adapun bentuk diskriminasi institusional yang diterima komunitas Ahamadi ialah kebijakan dari

pemerintah khususnya gubernur setempat yang cenderung tidak memberikan kepastian dan kejelasan terkait tempat tinggal mereka. Ketika Maryam menanyakan kejelasan pun, gubernur hanya diam dan menyuruh Maryam dan komunitas Ahmadi lainnya untuk segera kembali kepada jalan yang benar. Hingga keputusan gubernur yang menyarankan Ahmadiyah untuk mencari suaka ke Australia menjadi kabar yang menyedihkan bagi Maryam dan komunitas Ahmadi lainnya karena bukan hal itu yang diperjuangkan mereka.

Berbagai perlakuan diskriminasi yang dilakukan masyarakat mayoritas terhadap kaum Ahmadi jika kita lihat lewat teori humanisme Ali Syari'ati, memberikan sedikit gambaran terkait tipologi keberagaman masyarakat khususnya masyarakat mayoritas yang menganggap bahwa kelompok mereka benar sehingga sah-sah saja melakukan tindakan kekerasan terhadap kelompok lain yang berbeda. Apa yang telah dilakukan masyarakat mayoritas dalam novel mulai dari warga, perangkat desa seperti ketua RT, pemuka agama setempat, hingga gubernur dan pemerintah, mencerminkan perilaku seorang Muslim yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam. Narasi sesat yang dilontarkan mereka terhadap komunitas Ahmadi sedikit demi sedikit memupuk kebencian dan membutakan hati nurani mereka sehingga mengakibatkan terjadinya diskriminasi. Penggiringan opini dan provokasi yang dilakukan masyarakat mayoritas sangat berbahaya bagi kedua belah pihak. Inilah mengapa Syari'ati menyebut bahwa manusia sejatinya harus sadar akan hakikat dirinya dan melaksanakan tanggung jawab sebagai *khalifatullah fil ardhli*, dan berusaha untuk menerapkannya lewat semangat tauhid—di mana tidak hanya berfokus dalam dimensi ritualistik, tetapi juga hendaknya memperhatikan aspek antroposentris yang didalamnya berkaitan dengan kemanusiaan dan moralitas—untuk menuju Tuhan. Ketika manusia sadar akan hubungan dirinya dengan sesama manusia

lainnya, alam, juga Tuhan, ia akan terbebas dari fanatisme yang merugikan dan lebih memerhatikan aspek-aspek humanistik, di mana dualisme antar kelas akan terhapuskan. Syari'ati mengajak manusia untuk sepenuhnya sadar akan diri sendiri terlebih dahulu berikut tanggung jawab yang harus dipikul di dunia, dengan itu ia akan berada dalam mekanisme *ummah*, yang di dalamnya masyarakat hidup dalam sistem sosial yang adil dan dalam jalinan persaudaraan yang baik—tanpa ada pertentangan kelas, ketegangan, kerusuhan, hingga diskriminasi.

B. Saran

Membaca suatu karya sastra diperlukan objektivitas yang tinggi sehingga hasil penelitian tidak bias. Adapun untuk novel *Maryam* karya Okky Madasari ini, banyak aspek yang bisa dikaji lebih dalam lagi di samping menganalisisnya lewat kajian humanisme, novel ini bisa dikaji dengan menggunakan—misalnya—pendekatan feminisme di mana seperti yang sudah diuraikan bahwa tokoh utama merupakan perempuan—bernama Maryam—yang memiliki pengaruh besar dalam jalannya cerita. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan pendekatan humanisme dari seorang pemikir Muslim abad ke- 20 yakni Ali Syari'ati dalam pembacaan suatu karya sastra atau suatu fenomena yang telah, sedang, bahkan akan terjadi. Setelahnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga tanggapan dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna menjadikan penelitian ini lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrasiabi, K. L, *An Islamic Utopian: A Political Biography of Ali Shariati by Ali Rahnama and Ali Shariati*, Middle East Journal, Vol. 54, No. 1, 2000. DOI:[10.5860/choice.36-5933](https://doi.org/10.5860/choice.36-5933)
- Badrus Zaman, A. R, *Humanistik dan Teologi Pembebasan Ali Syariati (Telaah atas Pemikiran Ali Syariati dan Kontribusinya Terhadap Kajian Islam Kontemporer)*, Jurnal Al-Fikra, Vol. 20, No. 2, 2021. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/af.v20i2.11737>
- Bakker, Anton & Zubair, A. C, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bandur, H, *Kebangkitan Agama atau Fundamentalisme Agama? Insight Pemikiran J. Habermas bagi Dinamika Keagamaan Masyarakat Flores Barat*, Jurnal Alternatif, Vol. 12, No. 1, 2023. DOI: <https://doi.org/10.60130/ja.v12i01.118>
- Baron, A. Robert & Byrne, Donn, *Social Psychology*, London: Allyn and Bacon, 1997.
- Carrel, Alexis, *Man: The Unknown*, New York: Penguin Books, 1967.
- Dewi, T. R, *Analisis Nilai Marxisme dan Diskriminasi Kasta Sosial dalam Novel Jejak Langkah Karya Pramoedya Ananta Toer*, Skripsi, Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Esposito, John L (ed.), *Dinamika Kebangunan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Fatoni, Uwes, *Strategi Dakwah dan Pencitraan Diri Jemaat Ahmadiyah*, Jurnal Anida, Vol. 18, No. 2, 2018. DOI: <https://doi.org/10.15575/anida.v18i2.5073>
- Habermas, Jürgen, *Moral Consciousness and Communicative Action*, Cambridge, Mass: MIT Press, 1990.

<https://kumparan.com/kumparannews/penjelasan-pemkab-deli-serdang-soal-warga-bubarkan-ibadah-jemaat-gms-21P5K4r6bxb>
diakses pada 14 November 2023.

<https://nusgs.nus.edu.sg/okky-puspa-madasari/> diakses pada 23 Oktober 2023.

<https://www.okkymadasari.net/>

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/1452011-fakta-tersembunyi-di-balik-konflik-poso-577-meninggal-dunia> diakses pada 16 Oktober 2023.

Hyangsewu, Pandu (dkk.), *Teologi Inklusif sebagai Resolusi Konflik Agama di Era Digital*, Jurnal Zawiyah, Vol. 8, No. 1, 2022.
DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/zjpi.v8i1.3558>

Irawan R, Pandu, *Agama dan Perubahan Sosial dalam Pandangan Ali Syariati*, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama, Lampung: UIN Raden Intan, 2020.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.

Kisni, Tri Daya, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2003.

Machlis, Elisheva, *Ali Shari'ati and the Nation of Tawhid: Re-exploring the Question of God's Unity*, Journal Die Welt des Islams, Vol. 54, Issue. 2, 2014.

Madasari, Okky, *Maryam*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Majelis Ulama Indonesia Bidang Aqidah dan Aliran Keagamaan, *Penjelasan Tentang Fatwa Aliran Ahmadiyah*, Jakarta: MUI, 2005.

Miharso, V, *Perjuangan-perjuangan Hak-hak Sipil di Amerika dan Implikasinya Bagi Indonesia*, Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM, 2009.

- Nugroho, Anjar, *Ali Shariati's Revolutionary Islamic Thought and Its Relevance to The Contemporary Socio-Political Transformation*, Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, Vol. 7, No. 2, 2017.
DOI: [10.18326/ijims.v7i2.251-276](https://doi.org/10.18326/ijims.v7i2.251-276)
- Pincus, F. L, *Race and Ethnic Conflict: Contending Views on Prejudice, Discrimination and Ethnoviolence*, Routledge, 1994.
<https://doi.org/10.4324/9780429497896>
- Rohmaniyah, Inayah (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Sabara, *Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Syari'ati*, Jurnal Al-Fikr, Vol. 20, No. 2, 2017.
- Sugiarto, Bambang, *Humanisme dan Humaniora: Relevansinya bagi Pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2018.
- Suyono, Hadi, *Memahami Agresi Masyarakat: Suatu Upaya Kuratif*, Jurnal Humanitas, Vol. 4, No. 1, 2007.
- Syamsiyatul U, Siti, *Liberation Theology of Ali Syariati: An Islamic Humanism Study*, Jurnal Ishlah, Vol. 2, No. 2, 2020.
DOI: <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i2.8>
- Syari'ati, Ali, *Humanisme: Antara Islam dan Mazhab Barat*, Terj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Syukron, Buyung, *Agama dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama di Indonesia)*, Jurnal Riayah, Vol. 02, No. 01, 2017.
DOI: [10.32332/riayah.v2i01.960](https://doi.org/10.32332/riayah.v2i01.960)
- Theodorson, G. A. & Theodorson, A. G, *A Modern Dictionary of Sociology*, New York: Crowell, 1969.
- Tobroni, Faiq, *Pemikiran Ali Syariati dalam Sosiologi (Dari Teologi Menuju Revolusi)*, Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 10, No. 1, 2015.

DOI: [10.14421/jsr.v10i1.1144](https://doi.org/10.14421/jsr.v10i1.1144)

Umbar, K. & Istiqomah, H, *Ali Syari'ati's Perspective of Humanism Value in Diwan Sayyid Quthb*, Journal Al-Arabi, Vol. 3, No. 2, 2019.

DOI: [10.17977/um056v3i2p149-169](https://doi.org/10.17977/um056v3i2p149-169)

Watson, David L. & Frank, Joyce, *Social Psychology*, Scott Foresman company, 1984.

Wildan, A, *Analisis Terhadap Pemikiran Ali Syari'ati Tentang Konsep Humanisme Islam*, Jurnal Jaqfi, Vol. 4, No. 1, 2019.

DOI: <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v4i1.9331>

Zuchairiyah, R, *Kekerasan terhadap Pengikut Aliran yang Dinilai Sesat dalam Perspektif Hukum Islam (Studi terhadap Ahmadiyah di Indonesia)*, Jurnal In Right, Vol. 1, No. 2, 2012.

DOI: <https://doi.org/10.14421/inright.v1i2.1224>